



Pengaruh Stres Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Toleransi Risiko dan Dukungan Keuangan Keluarga terhadap Kepuasan Keuangan pada Mahasiswa Perantau

The Effect of Financial Stress, Financial Management Behavior, Risk Tolerance, and Family Financial Support on Financial Satisfaction Among Migrant Students

Rara Hayu Clarissa^{1*}, Ristati², Jummaini³, Nurlela⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: rara.220410159@mhs.unimal.ac.id¹, ristati@unimal.ac.id², jummaini@unimal.ac.id³, nurlela@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 23-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted : 27-08-2026

Published : 29-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial stress, financial management behavior, risk tolerance, and family financial support on financial satisfaction among out-of-town students at the Faculty of Economics and Business, Malikussaleh University. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 100 out-of-town students selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4.0. The results show that financial stress has no significant effect on financial satisfaction. Meanwhile, financial management behavior and risk tolerance have a positive and significant effect on financial satisfaction. Family financial support has no significant effect on financial satisfaction. Among the independent variables, risk tolerance has the strongest effect on financial satisfaction, followed by financial management behavior. These findings indicate that financial satisfaction among out-of-town students is more strongly influenced by their ability to manage finances and deal with financial uncertainty than by financial stress or financial support received from their families.

Keywords: *Financial Stress, Financial Management Behavior, Risk Tolerance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, toleransi risiko, dan dukungan keuangan keluarga terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa perantau yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Dukungan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Di antara variabel independen, toleransi risiko memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepuasan keuangan, kemudian diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan keuangan mahasiswa perantau



lebih dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan dan menghadapi ketidakpastian keuangan dibandingkan tingkat stres keuangan maupun dukungan finansial dari keluarga.

Kata Kunci: Stres Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Toleransi Risiko

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan aktivitas ekonomi dan mengelola keuangan. Berbagai layanan digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sekaligus mendorong perubahan pola konsumsi, khususnya pada generasi muda. Kondisi tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana agar kondisi finansial tetap stabil. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat menimbulkan berbagai persoalan finansial yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan dan kepuasan keuangan.

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan mengalami persoalan keuangan karena berada pada tahap peralihan menuju kemandirian finansial. Sebagian mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua. Pada saat yang sama, mahasiswa harus memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya pendidikan, makanan, tempat tinggal, transportasi, serta kebutuhan sosial. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan sumber dana yang tersedia dapat memengaruhi penilaian mahasiswa terhadap kondisi keuangannya.

Salah satu kelompok mahasiswa yang menghadapi tantangan lebih besar adalah mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau harus tinggal jauh dari keluarga dan memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara lebih mandiri. Mereka harus mengatur uang saku untuk kebutuhan makan, tempat tinggal, transportasi, pendidikan, dan kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan keuangan sekaligus menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kepuasan keuangan merupakan salah satu indikator kesejahteraan finansial yang menggambarkan penilaian subjektif seseorang terhadap kondisi keuangannya. Kepuasan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan, mengelola pengeluaran, memenuhi kewajiban, menabung, dan menghadapi kebutuhan finansial di masa depan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepuasan keuangan adalah stres keuangan. Stres keuangan merupakan tekanan psikologis yang muncul ketika individu merasa sumber daya keuangannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan maupun kewajiban finansial. Mahasiswa yang mengalami keterbatasan sumber dana dapat merasa khawatir dan cemas terhadap kondisi keuangan yang dihadapi. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan stres keuangan dan kepuasan keuangan belum sepenuhnya konsisten.

Selain stres keuangan, perilaku pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan kepuasan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan mencakup kemampuan individu dalam merencanakan keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memantau kondisi keuangan, dan menabung. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan kebutuhan dengan sumber dana yang tersedia.



Faktor lainnya adalah toleransi risiko. Toleransi risiko menunjukkan kemampuan dan kesediaan individu dalam menghadapi ketidakpastian serta risiko yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Individu yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung lebih mampu menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kondisi keuangannya.

Dukungan keuangan keluarga juga menjadi faktor yang penting bagi mahasiswa perantau. Dukungan tersebut dapat berupa uang saku, biaya pendidikan, biaya tempat tinggal, maupun bantuan ketika mahasiswa mengalami kesulitan keuangan. Secara teoritis, dukungan keluarga dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan dan mengurangi tekanan finansial. Namun, tingkat dukungan yang diterima belum tentu secara langsung menentukan tingkat kepuasan keuangan karena kepuasan juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh stres keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, toleransi risiko, dan dukungan keuangan keluarga terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Objek penelitian adalah mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa perantau yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin. Variabel penelitian terdiri atas stres keuangan (X_1), perilaku pengelolaan keuangan (X_2), toleransi risiko (X_3), dukungan keuangan keluarga (X_4), dan kepuasan keuangan (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model dan inner model. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping dengan melihat nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

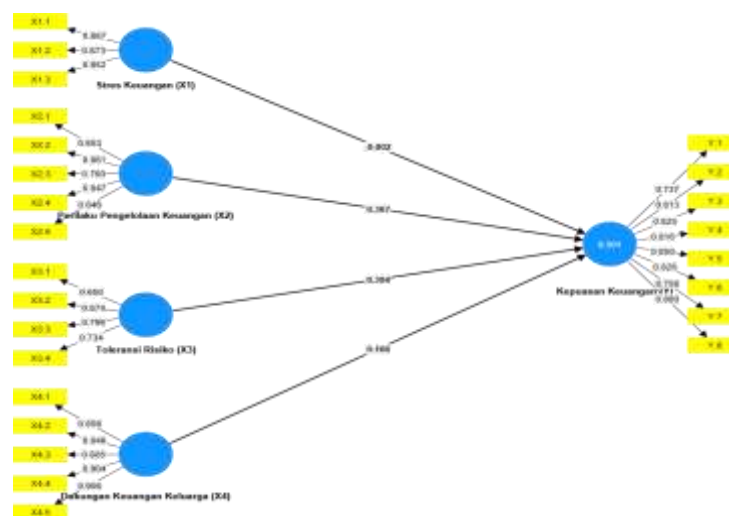
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden

Dari 100 responden, 64 orang (64%) berjenis kelamin perempuan dan 36 orang (36%) laki-laki. Berdasarkan program studi, responden terdiri atas Manajemen 37%, Akuntansi 29%, Ekonomi Syariah 15%, Ekonomi Pembangunan 13%, dan Kewirausahaan 6%. Berdasarkan angkatan, responden tahun 2022 sebanyak 55%, tahun 2023 sebanyak 21%, tahun 2024 sebanyak 13%, dan tahun 2025 sebanyak 11%. Responden berusia 18–23 tahun, dengan proporsi terbesar berusia 22 tahun (37%). Sebanyak 60% responden memiliki uang saku Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan dan 82% tinggal di kost.



Hasil Outer Model



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model

Tabel 1. Evaluasi Outer Model

Konstruk	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Stres Keuangan	0,747	0,832	0,898
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,576	0,812	0,870
Toleransi Risiko	0,512	0,700	0,807
Dukungan Keuangan Keluarga	0,748	0,917	0,937
Kepuasan Keuangan	0,663	0,927	0,940

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa setelah eliminasi indikator SK-4, SK-5, dan TR-3, seluruh konstruk memiliki AVE di atas 0,50 dan indikator yang tersisa memenuhi kriteria pengukuran. Validitas diskriminan juga terpenuhi berdasarkan Fornell-Larcker, HTMT, dan cross loading. Seluruh konstruk memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,60 dan Composite Reliability di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Evaluasi Inner Model

Pengujian	Hasil
R-Square Kepuasan Keuangan	0,501
Adjusted R-Square	0,480
F ² Stres Keuangan → Kepuasan Keuangan	0,000
F ² Perilaku Pengelolaan Keuangan → Kepuasan Keuangan	0,175
F ² Toleransi Risiko → Kepuasan Keuangan	0,212
F ² Dukungan Keuangan Keluarga → Kepuasan Keuangan	0,021
Q ² Predict	0,159–0,405



Nilai R-Square sebesar 0,501 menunjukkan bahwa stres keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, toleransi risiko, dan dukungan keuangan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan 50,1% variasi kepuasan keuangan. Sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai F^2 menunjukkan bahwa toleransi risiko memberikan kontribusi relatif terbesar terhadap kepuasan keuangan (0,212), diikuti perilaku pengelolaan keuangan (0,175). Nilai Q^2 Predict seluruh indikator kepuasan keuangan lebih besar dari nol, sehingga model memiliki predictive relevance.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Stres Keuangan $\rightarrow$ Kepuasan Keuangan	-0,002	0,022	0,982	Ditolak
H2	Perilaku Pengelolaan Keuangan $\rightarrow$ Kepuasan Keuangan	0,367	4,291	0,000	Diterima
H3	Toleransi Risiko $\rightarrow$ Kepuasan Keuangan	0,394	4,495	0,000	Diterima
H4	Dukungan Keuangan Keluarga $\rightarrow$ Kepuasan Keuangan	0,106	1,254	0,210	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Stres Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa stres keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,002, *t-statistics* sebesar 0,022 lebih kecil dari *t-tabel* 1,96, dan *p-values* sebesar 0,982 lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya stres keuangan yang dialami mahasiswa perantau tidak secara langsung menentukan tingkat kepuasan mereka terhadap kondisi keuangannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau dapat tetap merasa puas terhadap kondisi keuangannya meskipun menghadapi tekanan atau keterbatasan finansial. Mahasiswa perantau memiliki berbagai kebutuhan seperti biaya tempat tinggal, makan, transportasi, dan perkuliahan yang harus disesuaikan dengan sumber keuangan yang tersedia. Selama mahasiswa mampu menyesuaikan kebutuhan dan pengeluaran dengan kondisi keuangannya, tekanan keuangan yang dirasakan belum tentu menurunkan kepuasan keuangan. Dengan demikian, kepuasan keuangan lebih berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan kondisi finansial dengan kebutuhan yang dimiliki daripada tingkat stres keuangan yang dirasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherlyani dan Pamungkas (2020) yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Temuan tersebut memperkuat bahwa stres atau tekanan keuangan belum tentu secara langsung menentukan kepuasan keuangan individu karena kepuasan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh



kemampuan dalam mengelola kebutuhan dan pengeluaran sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,367, *t-statistics* sebesar 4,291 lebih besar dari *t-tabel* 1,96, dan *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, maka semakin tinggi pula kepuasan keuangan yang dirasakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengendalikan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan keuangan selama merantau. Mahasiswa yang mampu menentukan prioritas kebutuhan, mengontrol pengeluaran, serta menyesuaikan penggunaan uang dengan sumber keuangan yang dimiliki akan lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan perkuliahan. Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu mahasiswa menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan sehingga kondisi keuangan menjadi lebih teratur dan memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan selama berada di perantauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunandi dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Temuan ini juga didukung oleh Panjaitan et al. (2022) dan Nabila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepuasan keuangan karena individu lebih mampu menggunakan dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan mahasiswa perantau dalam mengelola keuangannya, semakin besar kemungkinan mereka merasa puas terhadap kondisi keuangannya.

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,394, *t-statistics* sebesar 4,495 lebih besar dari *t-tabel* 1,96, dan *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi mahasiswa terhadap risiko keuangan, maka semakin tinggi pula kepuasan keuangan yang dirasakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keberanian dan kemampuan dalam menghadapi risiko keuangan cenderung lebih mampu menentukan pilihan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Toleransi terhadap risiko dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai kondisi keuangan yang tidak terduga selama merantau, sehingga mereka tidak mudah merasa khawatir ketika menghadapi perubahan atau ketidakpastian finansial. Kemampuan dalam memahami dan menerima risiko juga dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan terhadap kondisi keuangannya.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natawiguna dan Pamungkas (2022) yang menyatakan bahwa toleransi risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Individu yang mampu memahami dan menerima risiko dalam pengambilan keputusan keuangan cenderung lebih mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan finansialnya. Dengan demikian, toleransi risiko menjadi salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa perantau dalam menghadapi ketidakpastian keuangan dan meningkatkan kepuasan terhadap kondisi finansialnya.

Pengaruh Dukungan Keuangan Keluarga terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa dukungan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan pada mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,106, *t-statistics* sebesar 1,254 lebih kecil dari *t-tabel* 1,96, dan *p-values* sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05, sehingga H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keuangan yang diberikan keluarga belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kepuasan keuangan mahasiswa perantau.

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya dukungan keuangan dari keluarga belum tentu membuat mahasiswa merasa lebih puas terhadap kondisi keuangannya. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan, sumber pendapatan, dan kondisi finansial yang berbeda sehingga manfaat dukungan keluarga dapat dirasakan secara berbeda pula. Kepuasan keuangan mahasiswa perantau dapat lebih berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyesuaikan kebutuhan dengan sumber keuangan yang tersedia serta bagaimana mereka mengelola keuangan secara mandiri. Dengan demikian, keberadaan dukungan finansial dari keluarga tidak secara otomatis meningkatkan kepuasan keuangan apabila mahasiswa belum mampu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efektif.

Selain itu, adanya mahasiswa penerima KIP Kuliah dapat menjadi salah satu kondisi yang turut menjelaskan tidak signifikannya pengaruh dukungan keuangan keluarga terhadap kepuasan keuangan. Bantuan KIP Kuliah dapat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan sebagian kebutuhan hidup, sehingga ketergantungan terhadap dukungan finansial keluarga menjadi lebih beragam. Kondisi tersebut menyebabkan sumber keuangan mahasiswa tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dapat berasal dari bantuan pendidikan maupun sumber lainnya. Oleh karena itu, kepuasan keuangan mahasiswa perantau tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya dukungan keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Serido et al. (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan keuangan dari orang tua tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan *young adults*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keuangan keluarga belum tentu secara langsung meningkatkan kepuasan keuangan karena kondisi finansial individu juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat menjadi salah satu sumber keuangan bagi mahasiswa perantau, tetapi belum tentu menjadi faktor utama dalam membentuk kepuasan keuangan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa stres keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan mahasiswa perantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan, sehingga kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, memantau, dan menyimpan uang menjadi faktor penting dalam membentuk kepuasan finansial. Toleransi risiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan, yang menunjukkan pentingnya kemampuan menghadapi ketidakpastian dan risiko keuangan secara rasional. Sementara itu, dukungan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 50,1% variasi kepuasan keuangan.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau perlu memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan kondisi keuangan, dan kebiasaan menabung. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara rasional ketika menghadapi ketidakpastian. Universitas dapat mendukung upaya tersebut melalui program literasi dan edukasi keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti literasi keuangan, financial attitude, financial self-efficacy, pendapatan, atau self-control serta memperluas lokasi dan jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, A. A., Yuniningsih, & G. Oka Warmana. (2025). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Parental Financial Socialization on Financial Management Behavior in State University Students in Surabaya. *Social Science and Humanities Journal*, 9(05), 7567–7579. <https://doi.org/10.18535/sshj.v9i04.1812>
- Ali, W., Muhammad, S., Masood Khan, M., & Ali Khan, N. (2020). Financial satisfaction of international students in Malaysia. *Sarhad Journal of Management Sciences (SJMS)*, 6(1), 49–68.
- Amalia, A., Buchdadi, A. D., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, stress keuangan, dan toleransi risiko terhadap kepuasan keuangan generasi milenial di Jakarta pada pengguna dompet digital. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 4(1), 86–98.
- Claria, C. A., & Aryani, D. N. (2025). Pengaruh financial behaviour, risk tolerance, dan financial strain terhadap financial satisfaction. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3833–3845. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1785>
- Firli, A., Khairunnisa, S., & Rahadian, D. (2021). The influence of financial stressors, financial behavior, risk tolerance, financial solvency, and financial knowledge on financial satisfaction of working age population. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 228–237. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3723>
- Ghozali, I. (2014). Structural equation modeling, alternative method with partial least square (PLS). Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.



- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hutahaean, L. S., Gea, W. C., Sagala, D. P. P., & Sinaga, T. F. (2024). Pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.51622/jispol.v4i2.2827>
- Junianto, Y., & Radianto, W. E. D. (2024). Self-Control Factor Analysis, Financial Anxiety, and Financial Stress on Financial Satisfaction as an Indication Financial Sustainability. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 31(1), 93. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v31i1.964>
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: a SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4>
- Nabilah, N. N., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimoderasi toleransi risiko keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 218–227. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p218-227>
- Natawiguna, B., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan financial risk tolerance terhadap financial satisfaction. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 40–48.
- Ningsih, H. R., & Oktavia, V. (2024). Faktor Determinan Financial Stress Pada Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7491–7505.
- Panjaitan, H. P., Renaldo, N., & Suyono, S. (2022). The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 145–153. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675>
- Serido, J., Li, L., Vosylis, R., Vasquez, K., Sorgente, A., Lep, Ž., Fonseca, G., Crespo, C., Relvas, A. P., & Lanz, M. (2025). Parental financial support and family emotional support to young adults during COVID-19: A help or a hindrance? *Family Process*, 64, e13040. <https://doi.org/10.1111/famp.13040>
- Sherlyani, M., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh financial behavior, risk tolerance, dan financial strain terhadap financial satisfaction. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 272–281. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7468>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sunandi, A., & Hidayat, D. (2023). Financial Satisfaction of Students in Serang City: The Importance of Financial Literacy and Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 120–128. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i2.4625>
- Wati, H., & Hidayati, F. (2025). How Financial Behavior Relates to Financial Satisfaction of Gen Z? 2(1), 262–277.



-
- Zupančič, M., Poredoš, M., & Lep, Ž. (2023). Intergenerational model of financial satisfaction and parent-child financial relationship. *Journal of Social and Personal Relationships*, 40(8), 2568–2591. <https://doi.org/10.1177/02654075231153352>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: The value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>